

## **MELAKSANAKAN PELATIHAN TENTANG HIV/AIDS PADA LELAKI BERISIKO TINGGI DI DESA PALUH SIBAJI**

*Conducting Training On HIV/AIDS For High-risk Men in The Village of Paluh Sibaji*

<sup>1)</sup>Lisnawati Lubis <sup>2)</sup>Reli Sugianto <sup>3)</sup>Elfitu Duha  
<sup>4)</sup>Diyan Marsella Sirait

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: [lisnawatilubis@unprimdn.ac.id](mailto:lisnawatilubis@unprimdn.ac.id)

### **Abstrak**

Penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan penyakit yang sama. HIV sendiri menggambarkan bahwa virus ini menginfeksi manusia dan menyerang sistem kekebalan tubuh. Virus ini menyerang CD4, yang berfungsi sebagai ‘alarm’ tubuh ketika dimasuki virus berbahaya, dalam sel T, yang merupakan bagian dari sel darah putih. Virus HIV ini bisa menyebabkan sebuah kondisi yang disebut AIDS sehingga setiap orang yang mengidap AIDS sudah pasti terserang HIV. Sebaliknya, tidak semua pengidap HIV bisa menjadi AIDS. HIV tidak akan langsung merusak organ tubuh kita, penyakit ini akan menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga bisa mengakibatkan berbagai penyakit lainnya, terutama infeksi.

**Kata Kunci :** Penyuluhan Masyarakat; HIV/AIDS; Lelaki.

### **ABSTRACT**

*HIV (Human Immunodeficiency Virus) and AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) are the same disease. HIV itself describes that this virus infects humans and attacks the immune system. This virus attacks CD4, which serves as the body's 'alarm' when a dangerous virus enters it, in T cells, which are part of the white blood cells. This HIV virus can cause a condition called AIDS so that everyone who has AIDS is definitely infected with HIV. Conversely, not all people living with HIV can become AIDS. HIV will not directly damage our organs, this disease will attack the immune system so that it can cause various other diseases, especially infections.*

**Keywords:** *male hiv/aids community training*

## **PENDAHULUAN**

Gejala pertama dari HIV mirip dengan infeksi virus lainnya, seperti demam, sakit kepala, merasa kelelahan, nyeri otot, kehilangan berat badan dan pembengkakan kelenjar getah bening di tenggorokan, ketiak, atau pangkal paha. Jika HIV dibiarkan, kondisi ini bisa mengarah pada AIDS dengan gejala yang lebih parah seperti luka pada lidah atau mulut yang disebabkan oleh infeksi jamur, infeksi jamur vagina yang parah atau berulang, penyakit radang panggul kronis, sering demam dan berkeringat di malam hari, batuk kering terus-menerus, perdarahan pada kulit, mulut, hidung, anus, atau vagina tanpa penyebab yang pasti, maupun mati rasa parah atau nyeri pada tangan dan kaki.

Tanggal 1 Desember diperingati Sebagai hari AIDS Sedunia. Meski sudah hampir 40 tahun penyakit ini pertama kali ditemukan, tetapi masih banyak kesalahpahaman tentang penyakit HIV dan AIDS. Salah satunya adalah pemahaman keliru tentang pemikiran HIV yang selalu berujung dengan kematian. Padahal, bila dipahami lebih dalam, penyakit ini bisa dihindari dengan mudah. Terdapat 90% kasus HIV terdapat manifestasi di kulit bahkan gejala di kulit bisa menjadi tanda pertama apakah orang tersebut terkena HIV atau tidak. Berdasarkan penelitian saya

tahun 2010 didapatkan bahwa dari 154 kasus HIV 85% memang terdapat gejala pada kulit. Dari 254 episode terdapat 30 jenis penyakit kulit yang ditemukan. Prevalensi yang sudah masuk AIDS 9 kali lebih banyak dibandingkan dengan yang belum masuk AIDS. Terdapat 3 jenis penyakit kulit pada HIV, seperti infeksi, non infeksi dan neoplasma. Pada kasus infeksi terdapat infeksi bakteri, dan infeksi virus. HIV dapat memengaruhi orang dari ras, jenis kelamin, atau orientasi seksual. Virus berpindah dari orang ke orang melalui kontak dengan darah, air mani, atau cairan vagina yang mengandung virus. Berhubungan seks dengan orang yang menderitanya HIV-positif dan tidak menggunakan kondom sangat meningkatkan risiko tertular HIV.

HIV tidak akan langsung merusak organ tubuh kita, penyakit ini akan menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga bisa mengakibatkan berbagai penyakit lainnya, terutama infeksi. Gejala pertama dari HIV mirip dengan infeksi virus lainnya, seperti demam, sakit kepala, merasa kelelahan, nyeri otot, kehilangan berat badan dan pembengkakan kelenjar getah bening di tenggorokan, ketiak, atau pangkal paha. Jika HIV dibiarkan, kondisi ini bisa mengarah pada AIDS dengan gejala yang lebih parah seperti luka pada lidah atau mulut yang disebabkan oleh infeksi jamur, infeksi jamur vagina yang parah atau

berulang, penyakit radang panggul kronis, sering demam dan berkeringat di malam hari, batuk kering terus-menerus, perdarahan pada kulit, mulut, hidung, anus, atau vagina tanpa penyebab yang pasti, maupun mati rasa parah atau nyeri pada tangan dan kaki.

HIV ditularkan oleh orang yang telah terinfeksi HIV melalui hubungan seks berganti-ganti pasangan, penggunaan jarum suntik dan peralatan suntik lainnya dengan orang yang terkontaminasi HIV, penggunaan peralatan tato dan body piercing (termasuk tinta) yang tidak disterilkan dan pernah dipakai oleh orang dengan HIV, memiliki penyakit menular seksual (PMS) lainnya seperti klamidia atau gonore karena virus HIV akan sangat mudah masuk saat sistem kekebalan tubuh lemah, sisa darah yang tertinggal pada jarum suntik, transfusi darah tanpa screening dan penularan dari Ibu ke bayinya saat proses kehamilan, melahirkan dan menyusui.

HIV terdapat di dalam darah, cairan sperma (air mani), cairan vagina, Air Susu Ibu (ASI) dari ibu yang tertular HIV. Namun demikian, jangan salah sangka, HIV tidak dapat ditularkan melalui kontak sehari-hari seperti bersentuhan, berjabat tangan, berpelukan atau berciuman, batuk dan bersin, menggunakan kolam renang atau dudukan toilet yang sama, berbagi peralatan makan atau makanan yang sama

maupun tertular dari hewan, nyamuk, atau serangga lainnya. HIV tidak dapat hidup dalam darah yang mengering lebih dari 1 jam, dalam air mendidih atau panas kering dengan suhu 56 derajat celcius selama 10-20 menit, serta bahan kimia seperti Nonoxynol-9 untuk mencegah kehamilan/kondom maupun bahan pemutih pakaian (bleach). Meskipun demikian, ada penelitian yang menyatakan bahwa HIV dapat hidup dalam darah yang tertinggal di tabung suntik selama 4 minggu.

Saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan HIV dan AIDS, namun telah disediakan obat Anti Retro Viral (ARV) yaitu obat untuk mengendalikan jumlah virus HIV dan meningkatkan kualitas hidup Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Gaya hidup dan pengobatan rumahan yang dapat dilakukan para ODHA antara lain konsumsi makanan dengan gizi seimbang, menghindari daging mentah, telur mentah, susu yang tidak dipasteurisasi, makanan laut mentah serta memperbanyak sayur, buah, biji-bijian, dan protein tanpa lemak. Istirahat yang cukup serta rutin berolahraga juga dapat membantu tubuh agar tetap bugar. Selain itu, hindari konsumsi obat-obatan terlarang termasuk alkohol dan jangan lupa untuk mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setiap habis memegang hewan peliharaan. Dengan mengatur pola hidup sehat, kita dapat memperlambat

perkembangan penyakit HIV AIDS dan meningkatkan harapan hidup penderita.

### **METODE PELAKSANAAN**

yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa Latihan pada kader. dengan melakukan kegiatan yaitu: sosialisasi dan penyampaian materi yang mudah di terima oleh kalangan masyarakat, pendukungan dan tokoh masyarakat, memberikan pelayanan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, memberikan reward bagi masyarakat, memberikan door prize usai kegiatan pelatihan memberikan reward kepada kader atau pun tokoh masyarakat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yang menjadi sasaran utama dalam pelatihan ini adalah Masyarakat di Desa Paluh Sibaji. Waktu pelaksanaan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB.

Sesuai dengan topik pelatihan Gejala pertama dari HIV mirip dengan infeksi virus lainnya, seperti demam, sakit kepala, merasa kelelahan, nyeri otot, kehilangan berat badan dan pembengkakan kelenjar getah bening di tenggorokan, ketiak, atau pangkal paha. Jika HIV dibiarkan, kondisi ini bisa mengarah pada AIDS dengan gejala yang lebih parah seperti luka pada lidah atau mulut yang disebabkan oleh infeksi jamur, infeksi

jamur vagina yang parah atau berulang, penyakit radang panggul kronis, sering demam dan berkeringat di malam hari, batuk kering terus-menerus, perdarahan pada kulit, mulut, hidung, anus, atau vagina tanpa penyebab yang pasti, maupun mati rasa parah atau nyeri pada tangan dan kaki. Setelah mengikuti pelatihan ini tentunya sudah mengetahui bagaimana cara menjaga Kesehatan dan kebersihan diri agar tidak mudah terkena Hiv/Aids.

### **KESIMPULAN**

Program pencegahan HIV secara komprehensif sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada pencegahan penularan HIV tetapi juga pada pemeliharaan kesehatan fisik dan mental individu dengan HIV yang erat kaitannya dengan stigma yang ada di masyarakat. Kelompok berisiko yaitu para lelaki menganggap pelayanan kesehatan yang nyaman dikunjungi oleh mereka yaitu apabila petugas kesehatan dapat dipercaya, memiliki fasilitas kesehatan yang memadai serta jarak pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Kemkes RI. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. In Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan

Kesehatan.[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)

Kusnan, A., Binekada, I. M. C., Susanty, S., & Syam, Y. (2020). *Risk factors for HIV incidence in MSM (male sex man) communities in province of southeast Sumatra. Enfermeria Clinica, 30, 80–83.*

Kusnan, A., & Eso, A. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal Health Science)*, 13(1).

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Prop. Sultra, B. (2020). *Propinsi Sumatra Utara Dalam Angka*. BPS Paluh Sibaji.

Rahmayati, E., & Handayani, R. S. (2017). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kondom Dalam Upaya Pencegahan HIV-AIDS pada PSK. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 2432.

Sianturi, S. A. (2012). Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pada WPS Untuk Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Precure*, 1, 160204.

Stover, J., Glaubius, R., Kassanjee, R., & Dugdale, C. M. (2021). *Updates to the Spectrum/AIM model for the UNAIDS 2020 HIV estimates. Journal of the International AIDS Society, 24, e25778.*